

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 di SDN Sukamulya

Aida Fitriyani¹, Guspiyar Rahman², Maryam Syahira³, Siti Hasanah⁴, Hajir Tajiri⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aidafitriyani1812@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: guspiyarahman@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maryamsyahira0@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitihasanahpiaud@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hajir.tajiri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 di SDN Sukamulya. Latar belakang penelitian ini adalah kekakuan dalam proses pembelajaran yang sering menyebabkan kebosanan dan menurunnya konsentrasi peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode ice breaking yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan observasi dan pemberian ice breaking sebelum dan saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi peserta didik, membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan membantu peserta didik lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Kesimpulannya, ice breaking memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan ice breaking untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Ice breaking, motivasi belajar, SDN Sukamulya, pembelajaran

Abstract

This research aims to determine the effect of ice breaking on the learning motivation of grade 5 students at Sukamulya elementary school. The background to this research is rigidity in the learning process which often causes boredom and decreased concentration of students. To overcome this problem, the ice breaking method was used which has proven to be effective in creating a more dynamic and enjoyable learning atmosphere. The method used is a participatory approach by observing and providing ice breakers before and during learning. The research results show that ice breaking can increase students' enthusiasm and concentration, make the class atmosphere more interactive, and help students focus more in receiving learning material. In conclusion, ice breaking has a positive impact in increasing students' learning motivation. Therefore, it is recommended that teachers use ice

breaking more often to create a conducive and enjoyable learning environment.

Keywords: *Ice breaking, motivation to learn, sukamulya elementary school, learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah komponen penting dari hidup manusia. Pendidikan akan membentuk dan mengarahkan jalannya eksistensi dan arah hidup manusia. Meski tidak semua orang setuju, tetapi pendidikan tetap menjadi kebutuhan primer manusia. Melalui pendidikan, bakat dan kemampuan seseorang akan dikembangkan dan diasah. Pendidikan juga sering digunakan sebagai tolak ukur untuk kemampuan setiap individu.

Pendidikan ialah suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama dalam pendidikan ialah input, yang meliputi siswa dan guru selaku pendidik. Bagian kedua yakni proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan media pembelajaran, dan bagian ketiga ialah hasil, yakni efek hubungan antara guru dan siswa dimana proses menjadi pendukungnya.

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya, berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Tujuan pendidikan secara umum telah terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dari isi kandungan Undang-Undang tersebut, sudah jelas bahwa inti dari tujuan pendidikan sendiri adalah mencerdaskan manusia. Tentunya dalam mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Karena dalam dunia pendidikan saat ini, masih banyak dijumpai berbagai macam permasalahan yang berpotensi menghambat terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan menjadi kompleks. Salah satu permasalahan belajar yang sering kita temui adalah kekakuan proses belajar sehingga siswa cenderung bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, salah satu syaratnya adalah adanya feedback (respon dari siswa) yang menunjukkan bahwa siswa memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Kekakuan tersebut disebabkan oleh cara penyampaian materi oleh guru yang hanya berfokus pada keterbatasan waktu. Jadi, guru menganggap penyampaian materi tepat waktu adalah hal terpenting. Pada umumnya, sebagian besar waktu mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswa. Karena jika dalam pembelajaran hanya tentang menjelaskan materi saja tanpa ada jeda, maka kemungkinan besar siswa akan sulit untuk berkonsentrasi yang mengakibatkan

pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Karena otak manusia tidak bisa fokus dengan waktu yang lama, maka dibutuhkan usaha pemusatan perhatian kembali. Umumnya guru menggunakan suara yang lebih keras, mengetuk meja atau papan tulis untuk memusatkan kembali perhatian siswa. Justru hal tersebut malah akan membuat siswa tertekan. Dampaknya siswa saat mengikuti pembelajaran kurang semangat dan tidak ada kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan Ice Breaking guna mengembalikan fokus siswa. Di zaman sekarang, guru dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi, pembelajaran yang dilaksanakan nantinya dapat mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang sesuai dengan awal tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pembelajaran di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa adalah belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya merupakan yang berada dilingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Dari segi guru adalah belajar yang dimaksud merupakan belajar yang lebih kedalam tahapan dimana seorang guru mengenal anak, melihat psikologi, mengatur pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain. Salah satu contoh bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi dimasa mendatang adalah Matematika.

Ice Breaking merupakan suatu permainan atau kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengubah suasana kekakuan dan kebosanan yang terjadi dalam suatu kelompok belajar. Ice Breaking bisa diberikan pada awal pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, atau diberikan disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar. Tujuan dari permainan Ice Breaking sendiri yaitu untuk melatih konsentrasi peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat yang membuat peserta didik mengekspresikan isi pikirannya dan memberikan rasa nyaman dan rileks dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemberian Ice Breaking dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar adalah sebuah sikap dalam pembelajaran, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Dengan adanya kegiatan ice breaking di saat pembelajaran maka siswa bisa membangun suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai.

Beberapa kelebihan dari penggunaan Ice Breaking dalam pembelajaran yaitu seakan-akan membuat waktu yang dilalui siswa untuk belajar menjadi lebih singkat, membawa dampak pembelajaran, menjadikan suasana kelas lebih kompak dan menyatu. Sedangkan kekurangannya adalah penerapannya di sesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing. Ice Breaking bisa menjadi salah satu sarana alternatif dalam kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran. Tidak jauh berbeda dari fenomena yang telah dijelaskan di atas, hal demikian juga terjadi di SDN SUKAMULYA. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara kepada salah satu siswa kelas V di

SDN SUKAMULYA. Bahwa dalam pembelajaran, guru masih kurang menerapkan penggunaan permainan Ice Breaking untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga suasana kelas saat dalam proses pembelajaran terkesan monoton yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Guru lebih condong menerangkan materi saja selama proses pembelajaran. Sehingga semangat dan konsentrasi siswa menurun ketika proses pembelajaran berlangsung lama. Hal tersebut menjadi penyebab sering terjadinya suasana kelas yang tidak kondusif.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang Pendidikan yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan mengutamakan peran aktif antara tim KKN SISDAMAS dan peserta didik SDN SUKAMULYA untuk menguji pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar mereka. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 7-21 Agustus. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi kepada peserta didik kelas 5 pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat kejenuhan siswa dalam belajar dan kurang semangatnya ketika mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan observasi, tim KKN SISDAMAS mulai menyusun rencana ice breaking yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah memberikan ice breaking kepada peserta didik sebelum masuk kedalam pembelajaran inti atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Tim KKN SISDAMAS memberikan beberapa ice breaking kepada para peserta didik yang melibatkan aktivitas interaktif untuk meningkatkan semangat dan menghilangkan rasa bosan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran.

Dalam hal evaluasi, tim KKN SISDAMAS akan melihat dan membandingkan respon peserta didik ketika mengikuti pembelajaran sebelum diberikan ice breaking dan sesudah diberikan ice breaking. Keberhasilan penerapan ice breaking adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik serta meningkatnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan metode pengabdian seperti ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menjadi model pengajaran yang inovatif bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ice breaking di SDN SUKAMULYA dilaksanakan pada hari Rabu 14 agustus 2024 pukul 09.00-selesai yang bertempat di Kp. Rancamasuk Des. Wargamekar Kec. Baleendah Kab. Bandung.

Kami melaksanakan kegiatan sebelum pembelajaran ini yaitu dengan melakukan pengajaran kepada anak-anak sekolah dasar, untuk memotivasi anak-anak supaya lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran sehari-hari maka kami berinisiatif untuk mengedepankan kegiatan ice breaking dengan tema HUT RI dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembukaan
 - a. Baca salam
 - b. Perkenalan
 - c. Berdoa bersama
2. Ice breaking

Pertama-tama mengkondisikan anak-anak supaya berbaris rapih dan menyanyikan indonesia raya dengan khidmat, membuat lingkaran sambil menyanyikan 17 agustus dan sambil berkeliling, di tengah lagu sewaktu-waktu bisa berhenti untuk mencari teman yang beranggotakan 5-6 orang berkelompok dan yang tidak bisa menemukan teman harus keluar dari permainan.



Gambar 1. mencari pasangan teman**Gambar 2.** berkeliling sambil bernyanyi

3. Penutup

Kami dari tim kkn merasa begitu bahagia melihat keceriaan anak-anak yang antusias untuk mengikuti permainan ini dengan ceria dan semangat. Semoga dengan permainan ini bisa bikin fresh IQ anak-anak untuk lebih bisa menyerap lagi nanti di pembelajaran inti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice Breaking adalah sebuah aktivitas yang dirancang untuk menciptakan motivasi dan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias. Tujuannya adalah untuk mengurangi kekakuan, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.¹

Menurut M. Said, Ice Breaking adalah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengatasi kekakuan dalam sebuah kelompok. Aktivitas ini dilakukan melalui berbagai permainan atau kegiatan lain. Tujuan utama dari semua kegiatan Ice Breaking adalah untuk mengurangi kekakuan suasana sehingga proses pelatihan atau

¹ Pratiwi. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B. TK Laboratorium PGPAUD. FIP UNESA*, 2013, 4.

pembelajaran menjadi lebih efektif, dan konsentrasi peserta pelatihan atau siswa dapat kembali terfokus.²

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran di SDN Sukamulya, penggunaan ice breaking terbukti memiliki peranan penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rata-rata anak hanya memiliki konsentrasi belajar sekitar 10 menit. Oleh karena itu, guru perlu mengemas kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan menyenangkan, dengan menyisipkan permainan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang gembira dan semangat, sehingga pembelajaran menjadi lebih santai dan siswa dapat kembali fokus. Konsentrasi anak dapat dihitung menggunakan rumus umur dikurangi satu (U-1). Dengan demikian, untuk siswa kelas 5 yang umumnya berusia 11 tahun, tingkat konsentrasi mereka diperkirakan hanya sekitar 10 menit.³

Pendapat lain menyebutkan bahwa rata-rata siswa hanya dapat berkonsentrasi selama 15 hingga 20 menit dalam kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berlangsung lebih dari 20 menit, konsentrasi siswa cenderung menurun, yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan efektif. Dalam situasi ini, siswa mungkin kesulitan menyerap materi ajar. Fenomena ini sering terjadi dan dianggap wajar dalam proses pembelajaran; ketika guru menjelaskan materi, siswa memerlukan perhatian yang serius. Namun, setelah 20 menit, perhatian siswa dapat berkurang. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa kembali fokus. Oleh karena itu, penggunaan Ice Breaking sangat penting untuk mencairkan suasana kelas dan meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran. Guru perlu menyisipkan Ice Breaking dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Dengan adanya kegiatan Ice Breaking, pengajar dapat memberikan semacam "istirahat" kepada siswa sebelum melanjutkan pembelajaran. Ini membantu mencegah siswa merasa terbebani oleh materi yang banyak dan menghindari kejenuhan yang dapat membuat suasana kelas tidak kondusif. Selain itu, Ice Breaking menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, dan membantu siswa untuk kembali fokus dan segar setelah periode pembelajaran yang intens.⁵

² Sunarto, *Ice Brekaing Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), h. 1-2.

³ Dewi Arifiani Rahmawati, *Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Mak* (Aprianti, 2019) dan Pagi. *Early Childhood Education Paper (BELIA)*, 3(1), 2014, 32.

⁴ Ratna Khairunnisa, " *Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023*", *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 8 (1), 2023, h. 52.

⁵ Dyah Rahmi Astuti, *Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Paranggong*, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.4 No.8*, h. 194.

Manfaat dari Ice Breaking adalah dapat menyegarkan kembali pikiran peserta didik dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Ice Breaking sangat efektif digunakan dalam kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan fokus, seperti workshop dan seminar. Prinsip yang sama juga berlaku dalam dunia pendidikan. Jamal menjelaskan fungsi Ice Breaking sebagai berikut:

"Ice Breaking berfungsi untuk memperkuat pemahaman konsep dan membantu peserta didik kembali ke kondisi alfa. Namun, guru perlu berhati-hati dalam memilih jenis Ice Breaking yang tepat. Artinya, jangan sampai Ice Breaking menghabiskan waktu pelajaran yang berharga. Ice Breaking yang digunakan untuk pelatihan atau kegiatan luar ruangan harus dibedakan dari yang digunakan di dalam kelas. Tantangan bagi guru adalah mengumpulkan berbagai Ice Breaking yang efektif. Meskipun Ice Breaking dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar, penting untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak mengurangi waktu pembelajaran yang penting."⁶

Ice Breaking bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, penuh energi, dan dapat menarik perhatian siswa. Tujuan dari Ice Breaking adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan Ice Breaking di tengah-tengah proses pembelajaran tentu memiliki beberapa tujuan, di antaranya:⁷

1. Mengurangi jarak antara peserta didik.
2. Membangun suasana yang lebih dinamis bagi peserta didik.
3. Meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran sehingga memotivasi siswa.
4. Menghilangkan hambatan mental, menciptakan suasana yang lebih santai, dan membantu peserta didik saling mengenal.
5. Membantu peserta didik menjadi lebih fokus.

Pada pelaksanaan kegiatan ice breaking dalam kegiatan mengajar dikelas SD khususnya di kelas 5 SDN Sukamulya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dimana penggunaan ice breaking ini dapat menimbulkan beberapa pengaruh terhadap motivasi belajar di kelas 5 SD. Pengaruh dan implementasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengurangi stres atau kecemasan, kegiatan yang menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan pada siswa, penggunaan ice breaking ini terbukti mengurangi stres pada siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran. Implementasinya siswa diberi yel-yel sambil bertepuk tangan dan mengharuskan bersuara sekeras-kerasnya sehingga siswa kelas 5 di SDN Sukamulya ini tertawa dengan lepas dan bahagia.

⁶ Ja'mal Ma'mur Asmani, *"Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?"* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 48.

⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, h. 4.

2. Membangun hubungan sosial, penggunaan ice breaking sangat berpengaruh terhadap pembangunan hubungan sosial antara siswa satu dan lainnya begitupun dengan pengajar. Siswa dapat lebih saling mengenal dengan siswa lainnya dan membangun keakraban sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang positif. Implementasinya ketika memberikan sebuah game yang menarik dan yang dapat membangun keharmonisan kelas dan terbukti setelah diadakannya kegiatan ice breaking ini mereka jadi lebih banyak tersenyum dan saling berkomunikasi dengan teman yang lainnya.
3. Meningkatkan rasa percaya diri, percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.⁸ Ketika diadakannya ice breaking siswa dapat lebih mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa yang merasa lebih nyaman yang timbul cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Implementasinya ketika proses pembelajaran berlangsung diselingi pertanyaan atau menawarkan siapa yang mau bertanya, selanjutnya melaksanakan kegiatan yang menarik seperti main game ketika ada yang melanggar bisa kedepan dan diberikan hukuman agar siswa dapat berlatih berbicara didepan umum. Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Ketika mengawali pembelajaran hendaknya menuntun siswa untuk bertepuk tangan, bernyanyi atau melakukan ice breaking lainnya.⁹ Agar siswa bersedia memperhatikan gurunya dalam menyampaikan pelajaran dan untuk menghindari siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung. Pada saat siswa diajak untuk melakukan kegiatan ice breaking, siswa terlihat bersemangat melakukan kegiatan seperti bertepuk tangan sambil bernyanyi yang dapat mengubah suasana di dalam kelas menjadi lebih nyaman, ceria, dan bersemangat dan pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk bersedia mengikuti pembelajaran.

E. PENUTUP

Pemberian kegiatan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 5 di SDN Sukamulya. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa setelah diterapkannya ice breaking, peserta didik menunjukkan peningkatan semangat dan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Sebelum diberikan ice breaking, peserta didik terlihat cenderung jenuh dan kurang antusias mengikuti pelajaran, namun dengan kegiatan ini, suasana kelas menjadi lebih dinamis, peserta didik lebih aktif, dan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif. Kegiatan ice breaking juga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membantu

⁸ Articles Lab Psikologi. Percaya diri: pengertian, manfaat, dan cara meningkatkannya. [Percaya Diri : Pengertian, Manfaat, & Cara Meningkatkannya – Psychology \(binus.ac.id\)](https://binus.ac.id)

⁹ Harianja, M. M., & Sapri (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 1 halaman 1324-1330.

peserta didik berinteraksi lebih baik satu sama lain, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru-guru, untuk lebih sering menerapkan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai variasi ice breaking yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang berbeda, agar hasil yang didapatkan semakin optimal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada orang tua kami atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang senantiasa mereka berikan tanpa henti.

Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, terutama kepada Bapak Dr. Hajir Tajiri, M.Ag, selaku dosen pembimbing lapangan, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan laporan ini, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS ini.

Kami juga berterima kasih kepada SDN Sukamulya yang telah bersedia berkolaborasi dan memberikan keterbukaan selama proses pengabdian, serta kepada Desa Wargamekar atas dukungannya dalam menjalankan program ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian ini. Kami sangat menghargai dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Ja'mal Ma'mur. *"Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?"* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 48.

Dyah Rahmi Astuti. Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Paranggong, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.4 No.8, h. 194.

Khairunnisa, Ratna. *"Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023"*, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 8 (1), 2023, h. 52.

Pratiwi. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B. TK Laboratorium PGPAUD*. FIP UNESA, 2013, 4.

Rahmawati, Dewi Arifiani . *Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Mak* (Aprianti, 2019)an Pagi. *Early Childhood Education Paper (BELIA)*, 3(1), 2014, 32.

Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, h. 4.

Sunarto. *Ice Brekaing Dalam Pembelajaran Aktif*(Surakarta: Cakrawala Media, 2017), h. 1-2.